

**OBJEKTIVITAS JAWA POS DALAM PEMBERITAAN  
KASUS VIDEO PORNO**

**(Analisis isi tentang objektivitas berita video porno mirip artis Luna Maya,  
Ariel, dan Cut Tari di harian Jawa Pos edisi 07 Juni sampai 11 Juni 2010)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada  
FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur**



**Oleh :**

**ERNANIK WAHYU A.**  
**NPM. 0643010297**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA**

**2010**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena karuniaNya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul Objektifitas Jawa Pos Dalam Pemberitaan Kasus Video Porno.

Penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah S.W.T karena telah melimpahkan segala KaruniaNya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, Msi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur.
4. Bapak Saifuddin Zuhri, Msi selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur.
5. Dra. Herlina Suksmawati, Msi selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan & dorongan demi terselesaikannya penyusunan laporan skripsi.

6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Jawa Timur yang telah banyak memberikan ilmu & dorongan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
7. Ibu dan Ayah yang selalu memberikan do`a dan dorongan.
8. KakakQ Apris & Riris, AdikQ (dEk giinoL).
9. SayangQ, ciNtaQ, kAsihQ, pUjaAn hAtiKu, sEparuh nAfasQ, jiWa rAgaQ, caLon sUamiQ eNdOg pRiantOmo S.E. tEngg Qiyu yiia saiiank Luph yiiU (iNa\_iNo)
10. bUat tEman”Q d UPN dan tMn”Q kErja seRta piMpian” di kEcamatan Rungkut yang seLaLu membErii mOtivasi.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat membantu dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi pembaca. Dengan menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka apabila terdapat kritik dan saran penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Surabaya, 03 Nopember 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
<b>BAB I            PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.    Latar Belakang .....	1
1.2.    Perumusan Masalah .....	10
1.3.    Tujuan Penelitian .....	10
1.4.    Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II           LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1.    Komunikasi Massa .....	14
2.2.    Jurnalistik, Pers, dan Berita .....	16
2.2.1. Jurnalistik .....	16
2.2.2. Pers .....	17

	2.2.3. Berita .....	22
	2.3. Objektivitas .....	28
	2.4. Pengertian Surat Kabar .....	36
	2.5. Konsep Penyajian Berita .....	32
	2.6. Teori Gatekeeper .....	37
	2.7. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
	3.1. Definisi Operasional dan Pengukurannya .....	40
	3.2. Unit Analisis .....	43
	3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43
	3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	45
	3.5. Metode Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
	4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
	4.2. Penyajian Data dan Pembahasan .....	54
	4.2.1. Objektivitas .....	55
	4.2.1.1. Akurasi Pemberitaan .....	58
	4.2.1.2. Fairness Pemberitaan .....	67
	4.2.1.3. Validitas Pemberitaan .....	73
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>

5.1.	Kesimpulan .....	83
5.2.	Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.	Rincian Berita .....	54
Tabel 2.	Akurasi Pemberitaan Dalam Sub Kategori Kesesuaian Judul Dengan Isi Berita .....	59
Tabel 3.	Akurasi Pemberitaan Dalam Sub Kategori Pencantuman Waktu .....	61
Tabel 4.	Akurasi Pemberitaan Dalam Sub Kategori Penggunaan Data Pendukung .....	63
Tabel 5.	Akurasi Pemberitaan Dalam Sub Kategori Faktualitas Berita .....	65
Tabel 6.	Frekuensi Kategori Akurasi Pemberitaan .....	67
Tabel 7.	Fairness Dalam Sub Kategori Sisi Sumber Berita .....	69
Tabel 8.	Fairness Dalam Sub Kategori Sisi Luas Kolom .....	71
Tabel 9.	Frekuensi Kategorisasi Fairness atau Ketidakberpihakan Pemberitaan .....	73
Tabel 10.	Validitas Pemberitaan Dalam Sub Kategori Kejelasan Sumber Berita .....	76
Tabel 11.	Validitas Pemberitaan Dalam Sub Kategori Kompetensi Pihak Sumber Berita .....	79
Tabel 12.	Frekuensi Validitas Keabsahan Sumber Pemberitaan .....	80



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1. Piramida Terbalik .....	26
Gambar 2. Skema Objektivitas .....	28
Gambar 3. Kerangka Berpikir .....	39

## ABSTRAKSI

**ERNANIK WAHYU A. OBJEKTIVITAS JAWA POS DALAM PEMBERITAAN KASUS VIDEO PORNO (Analisis Isi Tentang Objektivitas Berita Video Porno mirip Artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari di Harian Jawa Pos Edisi 07 Juni sampai 11 Juni 2010)**

Penelitian ini bertujuan **untuk mengetahui objektivitas** isi berita kasus video porno mirip artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari di Harian Jawa Pos edisi 07 Juni sampai 11 Juni 2010.

Penelitian ini menaruh perhatian pada fenomena yang terjadi seputar kasus pemberitaan video porno. **Landasan teori** yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori objektivitas berita **menurut Rachma Ida**.

Metode yang digunakan adalah **metode analisis isi pesan berita** yang dimuat dengan cara sistematis dan objektif.

Data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi. Dari tabel tersebut, dilakukan analisis dan perhitungan prosentase atas **akurasi** pemberitaan yaitu meliputi kesesuaian judul dengan isi berita, pencantuman waktu terjadinya suatu peristiwa, penggunaan data pendukung, faktualitas berita. **Fairness** yaitu meliputi ketidakberpihakan dilihat dari sumber berita yang digunakan, ketidakberpihakan dilihat dari ukuran fisik luas kolom. **Validitas** yaitu meliputi atribusi sumber berita dan kompetensi pihak yang dijadikan sumber berita.

Jadi dari penelitian pemberitaan kasus video porno mirip artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari di Harian Jawa Pos edisi 07 Juni sampai 11 Juni 2010 tidak objektif, karena belum memenuhi seluruh unsur-unsur objektivitas dalam menyajikan sebuah pemberitaan agar tidak terdapat kesalahan persepsi pada pembacanya.

Kata Kunci :Objektivitas, Kasus Video Porno, Media Jawa Pos

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu kebutuhan manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Sekarang ini limpahan informasi begitu luar biasa. Hal ini tentu berkaitan dengan makin banyak, beragam, dan canggihnya industri media informasi dan komunikasi, mulai cetak hingga elektronik, menawarkan berita dan sensasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan.. (Romli, 1999:26).

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari realita yang ada saat ini banyak koran – koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda

dengan penyajian informasi pada televisi, di media televisi kita harus berada didepan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka efek negatifnya akan lebih termemori (apabila ada pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Meskipun sikap independent dan objektif menjadi kiblat setiap jurnalis pada kenyataannya sering kali didapatkan suguhan berita yang beraneka warna dari sebuah peristiwa yang sama. Berangkat dari sebuah peristiwa yang sama, media tertentu mewartakan dengan cara menonjolkan sisi atau aspek tersebut, dan sebagainya. Ini semua menunjukkan bahwa dibalik jubah kebesaran independensi dan objektivitas, seorang jurnalis menyimpan paradoks, tragedy, dan bahkan ironi.

Dengan membandingkan beberapa pemberitaan di media. Sangat mungkin akan ditemukan kesimpulan yang setara, bahwa media apapun tidak bisa lepas dari bias-bias, baik yang berkaitan dengan ideology, politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan agama. Tidak ada satupun media yang memiliki sikap independensi dan objektivitas yang absolute. Tanpa adanya kesadaran seperti ini, mungkin saja kita menjadi bingung, merasa terombang-ambing, dan dipermainkan oleh penyajian media.

Sebagai pembaca Koran, pendengar, atau pemirsa televisi, kita seringkali dibuat bingung kenapa peristiwa yang satu diberitakan sementara peristiwa lain tidak diberitakan. Kenapa Kalau ada dua peristiwa yang sama, pada hari yang sama, media lebih sering memberitakan peristiwa yang satu dan merupakan yang lain. Deretan pertanyaan tersebut dapat diperpanjang. Media bukanlah saluran

yang bebas. Media bukanlah seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cermin dari realitas. Media seperti kita lihat, justru mengkonstruksi sedemikian rupa realitas. Tidak mengherankan jikalau kita tiap hari secara terus menerus menyaksikan bagaimana peristiwa yang sama bisa diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan. Ada yang menganggap penting, ada yang tidak menganggap berita. Ada berita yang dimaknai secara berbeda, dengan wawancara dan orang yang berbeda, dengan titik perhatian berbeda. Semua kenyataan ini menyadarkan kita betapa subyektifnya media.

Dalam masyarakat modern, media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakat. Mereka bisa memberitakan sesuatu berita yang bernilai kecil dengan cara yang besar, sehingga public akan menerimanya sebagai berita yang nesar. Begitu pula sebaliknya, berita yang dipandang mempunyai nilai lebih akan diberitakan lebih sering dan lebih besar sehingga public akan menilai kalau berita tersebut benar-benar besar.

Memang benar informasi media massa dapat mempengaruhi masyarakat. Informasi religi akan mempengaruhi khalayak lebih beriman. Informasi kejahatan konon mendidik khalayak menjadi penjahat. (Ashadi, 2006 : 22)

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dan komunikan, mempunyai peran penting dalam usaha mencerdaskan dan memberi pencerahan kepada bangsa serta membangun dirinya sebagai pers yang sehat melalui informasi yang disajikan.

Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin kebebasan beropini dan kebebasan memberi informasi kepada masyarakat.

. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti media cetak yakni Jawa Pos. media cetak ini merupakan surat kabar yang memiliki oplah besar diantara oplah surat kabar lain yang ada di Indonesia . Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui seberapa besar dan bagaimanakah objektivitas media ini terhadap pemberitaan video porno. Berita ini berawal dari beredarnya video porno mirip artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari yang pada akhirnya polisi mulai turun tangan. Berita ini dimuat di Jawa Pos mulai 7 Juni hingga 11 Juni 2010 dan masih ada perkembangan beritanya ketika peneliti melakukan penelitian ini. Tetapi, peneliti hanya meneliti kasus video porno yang dimuat mulai 07 Juni hingga 11 Juni 2010. Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa media memiliki subjektivitas dalam mengemas sebuah realitas menjadi sebuah berita.

Peneliti memilih objek penelitian tentang pemberitaan video porno mirip artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari. Dalam adegan video porno ini sangat mencengangkan dan mengganggu masyarakat. Berdasarkan berita yang dimuat disurat kabar Jawa Pos bahwa beredarnya berita ini berawal di berbagai jejaring sosial pada Kamis malam, 3 Juni 2010 yang berlanjut di keesokan harinya dalam tayangan berbagai *infotainment* yang menyajikan berita bertopik video porno mirip artis Luna Maya dan Ariel. Dengan jarak lima hari tepatnya 8 Juni 2010 setelah video porno mirip artis Luna Maya dan Ariel beredar, muncul video lain dengan jenis serupa yaitu, pria yang mirip dengan Ariel sedangkan yang perempuan mirip dengan artis Cut Tari yang akhirnya polisi turun tangan dalam

masalah video porno tersebut. Berdasarkan berita yang dimuat pada surat kabar Jawa Pos, tidak ada pasal pidana yang bisa dijeratkan kepada artis Luna Maya dan Ariel sebab dalam hal ini yang dirugikan justru keduanya. Peneliti memilih objek berita video porno mirip artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari karena ingin mengetahui apakah ada keberpihakan Jawa Pos dalam menyajikan berita video porno mirip artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari.

Dalam menyajikan berita, Siregar menjelaskan bahwa jurnalis dituntut membangun sudut pandang dengan memberi perhatian kepada orang yang berada dalam situasi ketidakseimbangan dan ketidaksetaraan. Disinilah terjadi pergeseran keseimbangan menjadi ketidakseimbangan, yang pada akhirnya melahirkan keberpihakan. Dalam membangun sudut pandang tersebut, mereka merealisasikan sumber daya yang ada untuk merekonstruksi realitas sosial yang mereka lihat, dengar, dan amati. Hasil rekonstruksi ini mereka kemas dalam bentuk berita dan mereka siarkan melalui media massa tempat mereka bekerja. (Abrar, 1997: 57-58).

Dalam penyajian berita video porno mirip artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari, surat kabar Jawa Pos lebih mengungkapkan sisi dramatisnya, dari segi dramatisnya Jawa Pos menulis kronologis peristiwa video porno mirip artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari, mulai dari beredarnya video porno mirip artis Luna Maya dengan Ariel pada jejaring sosial, kemudian muncul lagi beredarnya video porno mirip artis Ariel dengan Cut Tari hingga polisi memanggil ketiga peran pemain adegan video porno sampai menetapkan Ariel pemain pria video porno tersebut menjadi tersangka.

Seorang wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis sebuah berita. Dengan sikap objektif, berita yang ia buat pun akan objektif, artinya berita yang ia buat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka. Lawan objektif adalah subjektif, yaitu sikap yang diwarnai prasangka pribadi. Ada beberapa karya jurnalistik yang lebih persuasive, artinya ada sikap subjektif didalamnya, karena latar belakang seorang wartawan acapkali mewarnai hasil karya. Peneliti melihat pemberitaan kasus yang diteliti ini masih belum objektif dari segi factual dan imparsialitas.

Faktualitas yaitu menyangkut kejujuran dalam pemberitaan yang meliputi kesesuaian judul berita dengan isi berita, pencantuman waktu terjadinya suatu peristiwa dan waktu peliputan, serta jelas tidaknya identitas narasumber.

Imparsialitas yaitu menyangkut keseimbangan penulisan berita dalam memberikan porsi yang sama sebagai sumber berita dan luas kolom yang dipakai antar pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan memiliki jumlah kesamaan. Ada tidaknya pencantuman opini, dramatisasi, dan penghakiman oleh pers. Peneliti melihat pemberitaan video porno mirip artis Luna Maya, Ariel, dan Cut Tari masih ada kata-kata yang bersifat opini dari wartawan, seperti :

Di *Twitter* selama dua hari terakhir ini nama vokalis band tersebut duduk di puncak *trending topics worldwide*. Itu berarti penggunaan situs jejaring sosial tersebut paling sering membicarakan pria kelahiran Sumatera Utara, 16 September 1981, itu daripada topik lain di seluruh dunia.

Masih adanya kalimat-kalimat yang bersifat penghakiman, seperti :



Tayangan *infotainment* berubah bak program tabu yang harus di jauhkan dari jangkauan buah hati. Apalagi penyebabnya kalau bukan heboh berita peredaran video porno dengan pemain mirip sepasang kekasih Luna Maya dan Ariel.

Dalam kode etik jurnalistik pasal 5 disebutkan bahwa, “wartawan menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dari kecepatan serta tidak mencampurkan fakta dan opini, tulisan yang berisiinterpretasi dan opini, disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya”.

Di undang-undang pers no.40 tahun 1999, pasal 5 ayat 1 juga menyatakan hal yang sama. “pers nasional berkewajiban memberikan peristiwa dan opini dengan menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat serta asas praduga tak bersalah. “artinya pers nasional dalam menyiarkan informasi, tidak menghakimi atau membuat kesimpulan kesalahan seseorang, terlebih untuk kasus yang masih dalam proses peradilan, serta dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak yang terkait dalam pemberitaan tersebut.

Peneliti melihat, tak sedikit pers dalam memberikan informasi hanya berurusan dengan fakta-fakta belaka dan informasi tentang peristiwa saja. Fakta barulah berbicara banyak ketika diajukan pertanyaan yang cerdas dan menarik. Surat kabar lebih suka menonjolkan hal-hal yang sensasional daripada alasan dan motif sesungguhnya. Surat kabar sangat suka memberikan rincian pelecehan, kejahatan dan kekerasan seksual, namun lupa memberikan tips kepada khalayak cara mengantisipasi berbagai kriminalitas yang sedang terjadi.

Dalam buku “Menyikap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar Indonesia” menyatakan bahwa tugas wartawan bukanlah mencari yang benar atau siapa yang salah, melainkan menyajikan perbedaan pendapat tersebut apa adanya. Untuk itu wartawan harus mampu menjaga keseimbangan dalam proses seleksi fakta-fakta yang ingin ditampilkan. (2006:23).

Sebagaimana diketahui, salah satu media massa yang syarat dengan informasi adalah pers. Pers merupakan cermin realitas, karena pers pada dasarnya merupakan media massa yang lebih menekan fungsinya sebagai sarana pemberitaan. Isi pers yang utama adalah berita. Berita adalah bagian dari realitas sosial yang dibuat media karena memiliki nilai yang layak untuk disebarkan kepada masyarakat. (Burhan, 2004:154).

Penafsiran dari “Wartawan menyajikan berita secara berimbang” adalah menyajikan berita yang bersumber dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, penilaian, atau sudut pandang masing-masing kasus secara proporsional.

Ketika kebebasan pers marak seperti sekarang ini, amat nyaring isyarat dan teriakan yang mengingatkan agar media massa jangan hanyut oleh asyiknya kebebasan, agar pers ingat dan sadar akan kode etiknya, kode profesinya.

Sesuatu yang baru terjadi menarik untuk diberitakan . Berita tak ubahnya seperti es krim yang gampang meleleh, seiring dengan waktu nilainya akan semakin berkurang. Artinya semakin baru peristiwanya terjadi, semakin tinggi nilai beritanya.

Dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti memilih surat kabar Jawa Pos sebagai obyek penelitian. Jawa Pos merupakan surat kabar harian pagi dan mempunyai kantor pusat di Surabaya, oplah Jawa Pos mencapai 300.000 eksemplar, artinya media ini memiliki pembaca yang luas di Masyarakat dan mempunyai potensi lebih mampu memunculkan opini public yang cukup signifikan, informasi apa saja yang dianggap penting oleh Jawa Pos, dianggap penting pula oleh pembaca, informasi yang dianggap tidak penting atau kurang penting, maka dianggap tidak penting pula oleh pembaca.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis isi kuantitatif untuk mengukur objektivitas media massa. Analisis isi kuantitatif ini berfungsi mengkaji syarat objektivitas berita yang sering di kenal dengan istilah pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menilai dan menemukan kebenaran.

### **1.1 Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana Objektivitas Pemberitaan Video Porno di Harian Jawa Pos ?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasar pada perumusan masalah yaitu :

1. Ingin mengetahui besarnya objektivitas Jawa Pos dalam menyajikan berita video porno.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara teoritis**

Sebagai masukan bagi kajian komunikasi massa dalam bentuk media cetak surat kabar berkaitan dengan tema hukum. Di harapkan dari penelitian ini memunculkan pemahaman baru yang berguna bagi kepentingan ilmiah serta kepentingan praktis didalam pengembangan penggunaan teknik analisis isi.

##### **2. Secara praktis**

- a. Bagi surat kabar bersangkutan diharapkan menjadi referensi dalam menjalankan fungsinya sebagai agen informasi yang memberitakan berita.
- b. Bagi masyarakat luas, memunculkan wahana apakah media massa sudah memberikan contoh dan pendidikan yang baik untuk bersikap dalam memandang sebuah kasus.
- c. Memberikan bahan ide penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut dalam situasi dan kondisi lain bagi kalangan akademisi umumnya dan khusus pada mahasiswa komunikasi.